

**PERANAN INTERFET (*International Force For East Timor*)  
DALAM PROSES PENGEMBALIAN PERDAMAIAN  
DAN KEAMANAN TIMOR TIMUR  
TAHUN 1999**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
Bangun Hutama Winata**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PERANAN INTERFET (*International Force For East Timor*) DALAM PROSES PENGEMBALIAN PERDAMAIAN DAN KEAMANAN TIMOR TIMUR TAHUN 1999**

Oleh:

**Bangun Utama Winata**

Pasca kemerdekaan di umumkan ke seluruh Timor Timur oleh UNMAET membuat kelompok pendukung integrasi melakukan tindak kerusuhan, perusakan, maupun pembunuhan. Kondisi tersebut membuat Presiden BJ Habibie memutuskan untuk mengundang pasukan multinasional INTERFET setelah mendapatkan tekanan dari berbagai pihak. INTERFET (*International Force For East Timor*) merupakan pasukan keamanan PBB yang dibentuk untuk mengembalikan perdamaian dan keamanan Timor Timur sesuai dengan mandat Dewan Keamanan PBB pada Piagam PBB Bab VII resolusi 1264.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan INTERFET dalam proses pengembalian perdamaian dan keamanan Timor Timur tahun 1999? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian dan keamanan Timor Timur tahun 1999.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, dengan teknik pengumpulan data dan studi pustaka melalui serta teknik analisis data Deskriptif Kualitatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan INTERFET dalam proses pengembalian perdamaian dan keamanan Timor Timur tahun 1999 adalah menjalin kerja sama dengan TNI dan melakukan pengamanan secara langsung dengan memfungsikan peranan darat, laut, dan Udara.

**PERANAN INTERFET (*International Force For East Timor*)  
DALAM PROSES PENGEMBALIAN PERDAMAIAN  
DAN KEAMANAN TIMOR TIMUR  
TAHUN 1999**

**Oleh:  
Bangun Hutama Winata**

**Skripsi**

Sebagai salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PERANAN INTERFET (*International Force For East Timor*) DALAM PROSES PENGEMBALIAN PERDAMAIAN DAN KEAMANAN TIMOR TIMUR TAHUN 1999**

Nama Mahasiswa : **Bangun Hutama Winata**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013033073

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

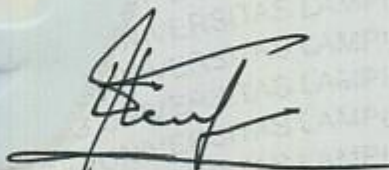
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II



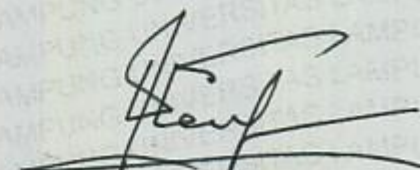
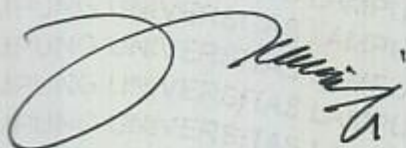
**Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**  
NIP 19590902 198703 1 001

**Drs. Syaiful M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah



**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. Syaiful M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

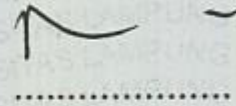


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

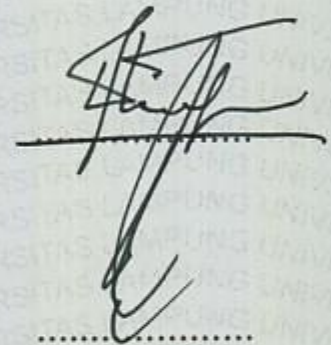
: **Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**



.....

Sekretaris

: **Drs. Syaiful M, M.Si.**



.....

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Maskun, M.H.**

.....

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Desember 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bangun Utama Winata

NPM : 1013033073


Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) Dalam Proses Pengembalian Perdamaian Dan Keamanan Timor Timur Tahun 1999” ini adalah benar hasil karya saya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2016  
Yang Menyatakan,



  
Bangun Utama Winata  
NPM 1013033073

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Sekampung pada tanggal 15 Juni 1992, anak ke pertama dari Bapak Subagiyo dan Ibu Titik Utami. Penulis bertempat tinggal di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Hargomulyo diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekampung diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekampung diselesaikan pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Ujian Masuk Lokal (UML).

Pada tahun 2013, penulis melaksanakan KKN dan PPL di Tugusari, kecamatan Sumberjaya, kabupaten Lampung Barat. KKN dilaksanakan di Tugusari. PPL dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberjaya. Pada tahun 2014.

## **MOTO**

**" Banyak sekali kegagalan dalam hidup adalah mereka yang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan ketika mereka menyerah".**

**(Thomas Alva Edison)**



## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya kecilku ini dengan sepenuh hati kepada:**

- 1. Kedua orang tuaku, bapak dan mamak yang selama ini selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungan untukku dan tak juga lupa ku persembahkan untuk adik-adikku.**
- 2. Almamater tercinta**

## SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan INTERFET (INTERNATIONAL FORCE FOR EAST TIMOR) Dalam Proses Pengembalian Perdamaian Dan Keamanan Timor Timur Tahun 1999 ”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, sekaligus dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan

bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si, dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, terima kasih atas segala kasih sayang tulus, nasehat serta bimbingannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H., Pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Ali Imron, M. Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga, M. Hum., Bapak Muhammad Basri., Bapak Drs. Iskandarsyah, M.H., S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S. Pd, M. Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M. Hum., Ibu Myristika Imanita S.Pd, M. Pd., dan Bapak Cherry Saputra S.Pd, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Aditya Eko Prasetyono, Ardyansyah, Erwin Fathoni, Hermawan Santoso, Meliyan Rinja Mustika, Taufik Indra Setiawan, Rofik Hidayat, Miftahusaadah, Angger, Candra Mustofa, Opit, atas persahabatan, kekeluargaan dan canda tawa kita selama ini
11. Sahabat kosan 3G Hamid, Dedi, Agus, Tofik, Niko, Frans, Riga, Anggo, Rino, Frengki terima kasih atas kekeluargaan dikosan 36 yang kita lalui suka dukanya

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 dan seluruh teman-teman di Program Studi Pendidikan Sejarah yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu terimakasih semoga Allah selalu memberikan kesuksesan bagi kita semua.

13. Semua pihak yang membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan bantuan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2016  
Penulis,

Bangun Utama Winata  
1013033073

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsep Peranan .....	8
2. Konsep INTERFET .....	9
3. Konsep Perdamaian .....	12
4. Konsep Keamanan .....	14
B. Kerangka Pikir .....	14
C. Paradigma .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	17
B. Metode Yang Digunakan .....	18
C. Variabel Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22



a. Teknik Kepustakaan .....	23
b. Teknik Dokumentasi .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. HASIL .....	26
1. Periodisasi Konflik di Timor Timur .....	26
2. Gambaran Umum INTERFET .....	28
3. Keadaan Timor Timur Sebelum Referendum .....	32
3.1. Timor Timur Paska Pemerintahan Suharto .....	32
3.2. Kebijakan Pemerintahan Habibie terhadap Timor Timur .....	33
3.2.1. Opsi I (Otonomi Khusus yang diperluas).....	33
3.2.1. Opsi II (Melepas Timor Timur/Merdeka).....	34
4. Timor Timur Menjelang Referendum.....	35
4.1. Persetujuan New York 5 Mei 1999 .....	35
5. Referendum.....	38
6. Pasca Referendum.....	38
7. Peranan INTERFET Dalam Proses Pengembalian Perdamaian Dan Ke Amanan Timor Timur Tahun 1999 .....	41
7.1. Menjalinkan Kerja Sama dengan TNI .....	43
7.1.1. Melindungi Pendaratan Pasukan INTERFET Dari Kelompok Milisi .....	44
7.1.2. Pengamanan Pasukan INTERFET untuk melindungi pasukan TNI ketika penarikan pasukan dari kota Dili setelah serah terima darurat militer kepada INTERFET .....	45
7.1.3. Membentuk Satgas .....	46
7.2. Melakukan Pengamanan Wilayah .....	47
7.2.1. Pengamanan Wilayah Darat.....	47
7.2.1.1. Pengamanan wilayah Dili .....	48
7.2.1.2. Pengamanan wilayah Suai .....	49
7.2.1.3. Pengamanan wilayah Montain .....	49
7.2.1.4. Pengamanan wilayah Oecussi Enclave.....	51
7.2.2. Pengamanan Wilayah Lautan.....	51
7.2.3. Pengamanan Wilayah Udara.....	57
B. PEMBAHASAN .....	58
1. Peranan INTERFET ( <i>Internasional Force For East Timor</i> ) dalam proses pengembalian perdamaian dan keamanan Timor Timur Tahun 1999 .....	58

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Negara yang ikut dalam pasukan INTERFET dalam penyelesaian Timor Timur Tahun 1999.....	11
Tabel 4.1. Negara yang ikut dalam pasukan INTERFET dalam penyelesaian Timor Timur Tahun 1999.....	31
Tabel 4.2. Laporan KOMNAS HAM di Timor Timur tahun 2000.....	40
Tabel 4.3. Koalisi kapal angkatan laut INTERFET serta penugasan berdasarkan periode penugasan .....	55
Tabel 4.4. Kapal angkatan laut Australia untuk Timor Timur berdasarkan periode penugasan .....	56
Tabel 4.5. Pesawat pendukung INTERFET sebagai kekuatan Tambahan .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pengajuan judul skripsi
2. Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing
3. Surat izin Penelitian Perpustakaan Universitas Lampung
4. Surat keterangan penelitian Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Lampung
5. Jurnal Penyelesaian Sengketa kasus Wilayah Timor Timur
6. Jurnal *The United Nations in East Timor: Intervention at the Military Operational Level*
7. Jurnal *Strategic and Military Lessons From East Timor*
8. Kronologi Lepasnya Timor Timur
9. Gambar Kedatangan Komandan INTERFET pertama kali di Dili disambut oleh Mayjen Kiki Syahnakri
10. Gambar pertemuan terakhir tanggal 30 Oktober 1999 antara Kol. Czi J. Suryo Prabowo, Xanana, dan Kol Inf Sahala Silalahi. Keesokan hari peugasan TNI berakhir

11. Tentara Australia lambaikan selamat tinggal kepada pasukan Indonesia dari pelabuhan Dili setelah keamanan pengaturan diserahkan kepada INTERFET, 29 September 1999.

12. Peta Timor Timur

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penjajahan Portugal di Timor Timur selama 450 tahun. Portugal pertama kali menduduki Timor Timur diperkirakan antara tahun 1512-1515, setelah Alfonso Dalbuquerque menaklukan Malaka, pelaut portugal hasil mendekati Paralajati Timor tahun 1524.

Kedatangan Portugal ke Timor ditanggapi oleh masyarakat Timor itu sendiri dengan melakukan pemberontakan yang dipimpin oleh Domingos Daormac dan Domingos Dacosta tahun 1629, namun berhasil direbut kembali oleh Portugal 1664. Pendudukan wilayah Timor Timur oleh Portugal sempat terusik oleh kedatangan Belanda pada saat itu namun berakhir setelah kedua belah pihak melakukan kesepakatan pembagian kekuasaan dengan dikeluarkannya Sentece arbitral pada tahun 1913 (Sri Lestari Rahayu, 1999:19).

Pada tanggal 25 April 1974, terjadi kudeta militer yaitu jatuhnya rezim Presiden Antonio de Oliveira Salazar dan perdana menteri Mercel Caetano oleh Antonio Ribeiro de Spinola yang disebabkan revolusi kebijakan yang membuat terjadinya inflasi besar Negara portugal. Hal itu membuat Spinola memberikan tiga pilihan



pada Negara-negara jajahan portugal yaitu perang, revolusi, atau melakukan Self-Determination.

Pemerintahan Spinola yang menerapkan kebijakan baru membuat rakyat Timor Timur mendirikan partai-partai baru antara lain ASDT (associacio Social Democratica Timor) yang kemudian menjadi Fretilin (Frente Revolucionara do Timor Leste Independence), UUDT (Uniao DemoecratICA TimorensE) ALTI yang kemudian menjadi Apodeti (Associacio Populer Democratica Timor), KOTA (Klibur Ouan Timur Aswain), dan Trabalista.

Perbedaan tujuan antar partai menyebabkan terjadinya kekerasan dan perang saudara, Fretilin yang bergerak kearah komunis lebih memilih untuk merdeka dibandingkan berintegrasi dengan Indonesia seperti partai Apodeti, UDT, KOTA, Trabalista.

Pada tanggal 28 November 1975, terjadi dua proklamasi yang diawali oleh Fretilin setelah terjadi gerilya yang mendesak Fretilin. Hal tersebut membuat kalangan Fretilin memproklamirkan kemerdekaan Republik Timor Timur di Dili dengan memilih Francisco Xavier Da Amaral. Pada tanggal 30 November 1975 koalisi empat partai yang ingin berintergrasi ikut juga memproklamirkan kemerdekaan atau yang lebih dikenal deklarasi Baliho.

“Kedua proklamasi (Proklamasi kemerdekaan Fretilin dan Proklamasi Balibo) makin menyulitkan Indonesia sebagai Negara terdekat karena Indonesia mempunyai tanggung jawab moral maupun materil terhadap rakyat Timor Timur. Hal ini didasari terdapatnya golongan yang menginginkan integrasi dan jika Fretilin menang dan Timor Timur merdeka tentu golongan yang menghendaki integrasi menjadi tanggung jawab Indonesia. Perang saudara yang berlarut-larut Indonesia khususnya dan kawasan Asia Tenggara secara umum” (Sri Lestari Rahayu, 1999:21).

Konflik tersebut terus berlanjut meskipun sudah diproklamlirkan kemerdekaan Timor Timur. Keinginan Fretilin yang menginginkan Timor Timur merdeka membuat konflik menjadi berkepanjangan. Namun konflik tersebut berubah menjadi antara Militer Indonesia dan kelompok bersenjata Fretilin sekitar tahun 1975. Indonesia pada saat itu khawatir jika komunis akan berkembang di wilayah Indonesia, karena Indonesia merupakan basis Negara anti komunis Asia tenggara. jika Indonesia tidak segera mengatasi konflik tersebut. Hal itu juga yang mendorong Indonesia melakukan Deklarasi Balibi dan juga melakukan Invasi besar besaran.

“Jendral TNI Soeharto masih trauma dengan peristiwa Gerakan 30 September 1965 dan kekalahan super power Amerika Serikat dalam memerangi rezim komunis di Vietnam Utara pada April 1975. Faktor kecemasan Jakarta akan berkembang pengaruh komunis itulah tampaknya yang mendorong Indonesia merencanakan Deklarasi Balibo, dan juga melakukan Invasi besar-besaran dari darat, laut, dan Udara atas wilayah Timor Timur 7 Desember 1975 “ (Syamsuddin Harris, 1999:244).

Invasi besar-besaran yang dilakukan militer Indonesia saat itu membuat banyaknya korban, terbukti dari banyaknya laporan warga setempat kepada Palang Merah Internasional terhadap kekejaman Militer Indonesia pada saat itu. Hal itu menimbulkan reaksi masyarakat internasional dan mengancam Pelanggaran HAM yang dilakukan militer Indonesia. Menurut Gubernur Mario Carrascalao “pada 1986, misalnya mensinyalir sekitar 100 ribu orang tewas sejak Invasi Indonesia, sementara Ramos Horta menyebutkan lebih fantastis sekitar 200 ribu orang tewas selama periode 1974-1980” (Syamsuddin Harris, 258).

Terlepas dari tingkat akurasi data tersebut, yang jelas hal itu menunjukkan betapa seriusnya pelanggaran HAM yang dilakukan Indonesia terhadap Timor Timur.

Bahkan dalam 1991 yang dikenal dengan insiden Santa Cruz, tentara Indonesia melakukan penembakan membabi-buta masa demonstran yang hendak memperingati tewasnya Sebastio Gomes seorang aktivis prokemerdekaan beberapa waktu sebelumnya.

Pada tanggal 21 Mei 1998 Presiden Suharto resmi mengundurkan diri dari jabatannya, kemudian digantikan oleh B. J. Habibie. Pada saat itu Habibie mewarisi keadaan Negara yg kacau balau pada masa orde baru yang pada saat itu menimbulkan banyaknya kerusuhan dan disintegrasi hampir seluruh wilayah Indonesia termasuk masalah di Timor Timur.

Dalam hal masalah Timor Timur Habibie mengambil kebijakan melalui rapat kabinet 9 Juni 1998 yaitu pemberian status khusus dengan otonomi luas dengan status bergabung dengan Indonesia atau menjadi Negara sendiri. Merupakan penyelesaian yang paling realistis, paling mungkin terlaksana sekaligus merupakan suatu kompromi yang adil antara integrasi penuh dan aspirasi kemerdekaan. Bahkan hal itu Mendapat dukungan dari Dewan Keamanan PBB. Berdasarkan Resolusi 1246 Dewan Keamanan PBB membentuk UNAMET (United Nations Mission in East Timor) untuk mengkoordinasi setiap proses pelaksanaan referendum di Timor Timur. Tugas yang diemban UNAMET adalah mengatur dan mengusahakan pemilihan secara langsung, rahasia dan universal sabagai dasar penentuan pendapat rakyat Timor Timur.

Pada tanggal 4 September 1999 hasil jajak pendapat diumumkan secara bersama-sama di Dili dan New York dengan hasil 78,5 persen atau 450.000 memilih merdeka dan 21 persen atau 94.388 memilih otonomi dan suara 1,8 persen atau

7.985 dinyatakan tidak sah. Dengan kata lain masyarakat Timor Timur memilih merdeka. Akibat dari hasil jajak pendapat tersebut konflik pun tidak terhindarkan banyaknya kekacauan, pembakaran, penjarahan, dan pembunuhan di wilayah Timor Timur oleh kelompok pro integrasi akibat tidak terimanya keputusan tersebut .

Melihat kondisi Indonesia yang pada saat itu masih kacau dan keadaan di Timor Timur semakin mencekam membuat Indonesia menyetujui usulan Dewan keamanan PBB meminta masuknya pasukan multinasional PBB untuk mengembalikan keamanan dan perdamaian di Timor Timur. Pasukan Multinasional PBB atau INTERFET (International Force East Timor) merupakan pasukan yang terdiri dari berbagai Negara.

Banyaknya pihak-pihak yang terkait seperti UNAMET, INTERFET, dan UNTEAT dalam penyelesaian sengketa yang terjadi di Timor Timur. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Peranan INTERFET Dalam Proses Pengembalian Perdamaian Dan Keamanan Timor Timur Tahun 1999.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian dan Keamanan Timor Timur Tahun 1999

2. Kebijakan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian dan Keamanan Timor Timur Tahun 1999

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu meluas, berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada identifikasi, yaitu “Bagaimana peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian Timor Timur Tahun 1999”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian Timor Timur tahun 1999?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam karya ilmiah ini, penulis memiliki beberapa tujuan didalam pengadaan penelitian, antara lain :

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam proses pengembalian perdamaian Timor Timur tahun 1999.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Untuk menamabah wawasan pemikiran bagi sejarah dunia kontemporer Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti maupun pada pihak-pihak



yang membutuhkan dengan bertambahnya wawasan Ilmu Sejarah Dunia Kontemporer

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian : INTERFET (*International Force For East Timor*)
2. Objek Penelitian : Peranan INTERFET (*International Force For East Timor*) dalam Proses Pengembalian Perdamaian Timor Timur Tahun 1999
3. Tempat Penelitian : Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah perpustakaan Unila dan perpustakaan daerah Lampung.
4. Waktu Penelitian : Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2016.
5. Kosentrasi Ilmu : Kosentrasi Ilmu dalam penelitian ini adalah Sejarah Kontemporer

## REFERENSI

Sri Lestari Rahayu. 1999.*Penyelesaian. Sengketa Kasus Wilayah Timor Timur*. Volume 48.  
Halaman 19

*Ibid.* Halaman 21

Syamsuddin Haris.1999.*Indonesia di Ambang Perpecahan*.Erlangga. Jakarta.Halaman 224

*Ibid.* Halaman 258

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, di mana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Konsep Peranan**

Menurut Soejono Soekanto “peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) ditambahkan pula bahwa peranan adalah pola perlikuan yang terkait pada status (Soerjono Soekanto, 1990:212).”

Sedangkan menurut Pendapat Levison yang dikutip oleh Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

(Levinson dalam Soerjono Soekanto, 1990:269)

Menurut Gross, Manson dan Mc Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas, peranan dapat diartikan bahwa peranan merupakan suatu kedudukan atau posisi yang diharapkan dalam posisinya tersebut mampu menjalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Harapan yang dimaksud adalah harapan-harapan dari masyarakat kepada pemegang peranan ataupun harapan-harapan pemegang peranan terhadap masyarakat itu sendiri.

## **2. Konsep INTERFET**

Menurut Kiki Syahnakri “INTERFET merupakan pasukan multinasional yang diminta oleh pemerintah Indonesia untuk mengambil alih tanggung jawab keamanan di Timor-timur (Kiki Syahnakri, 2013:230).”

Sedangkan menurut CM Rein Kuntari “INTERFET (*International Force for East Timor*), bahasa Indonesia: Pasukan Internasional untuk Timor Timur) adalah satuan tugas penjaga perdamaian multinasional non-Perserikatan Bangsa-Bangsa

yang dibentuk dan dipimpin oleh Australia sesuai dengan resolusi PBB untuk mengatasi krisis kemanusiaan dan keamanan yang berlangsung di Timor Timur dari tahun 1999-2000 (CM Rein Kuntari 2009:216).”

INTERFET Merupakan pasukan perdamaian PBB untuk Timor Timur yang terdiri dari berbagai Negara, yang dibentuk oleh Dewan Keamanan PBB atas persetujuan Indonesia untuk mengembalikan keamanan dan perdamaian di Timor Timur. Pasukan INTERFET dipimpin oleh Mayjen Peter Cosgrove dari ADF (Australian Defence Force) dan Australia merupakan Negara yang paling mendominasi dalam pasukan tersebut.

“Pasukan INTERFET terbentuk sesuai dengan Resolusi 1264 piagam VII dewan keamanan PBB yang bertujuan untuk :

1. Memulihkan perdamaian dan kemanan Timor Timur
2. Melindungi dan mendukung UNAMET dalam menjalankan tugasnya,
3. Memfasilitasi oprasi bantuan kemanusiaan” (David Dickens: 2001:218).

Berikut adalah Negara-negara yang ikut dalam pasukan permaian PBB atau INTERFET :

Komandan : Mayjen Peter Cosgrove (Australia)

Wakil Komandan : Mayjen Songkitti Jaggabatra (Thailand)

TABEL 2.1 Negara yang ikut dalam pasukan INTERFET dalam penyelesaian Timor Timur 1999

NO.	Negara	Keterangan
1.	Australia	4500 pasukan 6 fregat 3 destroyer
2.	Korea Selatan	400 tentara
3.	China	Polisi sipil
4.	Thailand	1000 pasukan
5.	Inggris	270 pasukan Dana 5 juta dolar AS Destroyer 3 pesawat terbang
6.	Selandia Baru	800 pasukan 1 tanker, 1 fregat 2 pesawat C-130 4 helikopter
7.	Amerika Serikat	200 pasukan Pesawat C-170, C-5 Pesawat C-130 Logistik dari Armada Pasifik, komunikasi Inteljen
8.	Finlandia	Dana 1 juta dolar AS
9.	Kanada	600 pasukan 2 hercules 1 kapal pendukung
10.	Argentina	50 pasukan
11.	Jepang	Dana 2 juta dolar untuk kemanusiaan dan pengangkutan pasukan
12.	Italia	600 pasukan 1 kapal perang 1 kapal medis
13.	Brazil	30-50 pasukan
14.	Malaysia	1500 pasukan
15.	Prancis	500 pasukan 1 fregat 1 kapal transport 12 ahli medis
16.	Norwegia	5 personel
17.	Singapura	250 pasukan kapal untuk mendarat pasukan
18.	Bangladesh	Sejumlah pasukan

19.	Philipina	1440 pasukan non-tempur
20.	Swedia	10 polisi Dana 1,2 juta dolar AS

Sumber: *Buku Timor Timur satu menit terakhir*

Dijelaskan bahwa Pasukan INTERFET merupakan pasukan yang tersdiri dari berbagai Negara yang ingin ikut serta dalam membantu memulihkan keadaan Timor Timur pada saat itu. Australia merupakan Negara yang memimpin dan juga merupakan Negara yang paling banyak menerjunkan pasukan dan skaligus peralatan tempur dalam oprasi perdamaian dan keamanan di Timor Timur. Pasukan ini dipimpin oleh Mayjen Peter Cosgrove dan wakilnya Mayjen Songkitti Jaggabatra.

Dijelaskan juga Negara-negara yang menurunkan pasukan militernya antara lain Australia menurunkan pasukan sebanyak 4500 pasukan, Koerea Selatan 400 pasukan, Thailand 1000 pasukan, Inggris 270 pasukan, Selandia Baru 800 pasukan, Amerika Serikat 200 pasukan, Kanada dan Italia mengirimkan 600 pasukan, Argentina 50 pasukan, Brazil 30-50 pasukan, Malaysia 1500 pasukan, dan Prancis 500 Pasukan.

### **3. Konsep Perdamaian**

Menurut H.F.A. Vollmar dalam bukunya Pengantar Studi Hukum Perdata, dapat disimpulkan bahwa perdamaian adalah :

Perdamaian menurut ilmu hukum, lebih-lebih oleh karena ada kecenderungan untuk mengartikan setiap penyelesaian dengan jalan pembicaraan ke dalamnya. Pertama-tama yang perlu dilakukan bagi terjadinya perdamaian ialah, bahwa di antara dua pihak atau lebih akan terjadi perkara atau antara mereka masih ada perkara yang belum selesai. Jadi para pihak harus tidak ada kesepakatan mengenai hak-hak dan wajib-

wajib mereka satu sama lain dan mereka juga kini, untuk mengakhiri sebuah perkara atau juga untuk mencegah terjadinya suatu perkara yang sedang mengancam, satu sama lain “korban” (H.F.A. Vollmar 1995:459).

Dari pendapat H.F.A. Vollmar dapat diartikan bahwa perdamaian merupakan penyelesaian permasalahan melalui jalan pembicaraan. Terjadinya suatu perdamaian ketika adanya suatu perkara antara dua belah pihak atau lebih yang belum selesai belum menemui kesepakatan mereka satu sama lain sehingga sehingga untuk mengakhiri perkara tersebut dan untuk mencegah konflik yang bisa menimbulkan korban maka di tempuh jalur perdamaian.

Menurut Victor M. Situmorang, S.H. yang dimaksud dengan “perdamaian adalah suatu persetujuan dengan nama kedua belah pihak dengan menyerahkan, menjanjikan atau menahan suatu barang, mengakhiri suatu perkara. Suatu perdamaian harus ada terlebih dahulu suatu perselisihan antara kedua belah pihak, maka tidaklah suatu tawar menawar pada akhirnya mencapai suatu persetujuan, di mana masing-masing pihak melepaskan bagian dari yang ditawarkan semula (Victor M. Situmorang 1993:3-4).”

Menurut W. J. S. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “perdamaian merupakan penghentian permusuhan atau pemufakatan penghentian permusuhan. (W. J. S. Poerwadarminta 1976:224).”

Pendapat ahli diatas, perdamaian dapat diartikan sebagai perjanjian dari sebuah konflik atau perselisihan dari dua belah pihak atau lebih yang di akhiri dengan jalur positif tanpa ada kekerasan. Pengadaan perjanjian dapat pula dilakukan melalui perantara pengadil atau penengah atau dengan mereka yang berkonflik itu sendiri.



#### **4. Konsep Keamanan**

Menurut W. J. S. Poerwadaminta dalam kamus besar bahasa Indonesia keamanan merupakan ketentraman keadaan (Menurut W. J. S. Poerwadaminta 1976:34). Menurut Susanto, Sulistyono dan Sugiarto “keamanan mengandung arti sebagai suatu situasi dan kondisi yang mengandung adanya perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis (security), perasaan bebas dari kekhawatiran (surety), perasaan terlindungi dari bahaya dan gangguan (safety) dan perasaan damai lahiriah dan batiniah (peace) dalam suasana tertib (order), dimana segala sesuatu berjalan teratur, yang merangsang gairah kerja kesibukan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat (makmur) serta dapat rukun berdampingan antar individu, antar masyarakat dan antar Negara (Susanto, Sulistyono dan Sugiarto 2008:125).”

#### **B. Kerangka Pikir**

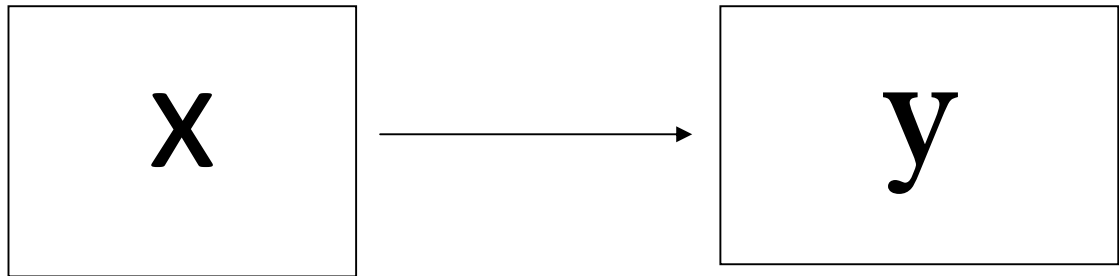
Paska Jajak pendapat yang terjadi di Timor Timur dengan hasil 78,5 persen masyarakat Timor Timur memilih untuk merdeka dengan kata lain tidak ingin ikut berintegrasi dengan Indonesia, membuat beberapa kelompok yang menginginkan Timor timur berintegrasi dengan Indonesia merasa terjadinya kekurangan dan kecewa dengan hasil yang di berikan oleh badan pengawas pelaksanaan jajak pendapat UNAMET, sehingga memancing kemarahan hingga melakukan penyerangan.

Penyerangan-penyerangan, pembakaran, dan pembunuhan akibat masalah tersebut, banyaknya pemberitaan miring Internasional yang menganggap Indonesia melakukan pelanggaran HAM terhadap masalah tersebut dan keadaan

Indonesia yang pada saat itu masih belum stabil pasca lengsernya Presiden Suharto membuat presiden B. J. Habibie mengundang pasukan INTERFET berdasarkan usulan PBB sebelumnya.

Kehadiran INTERFET berdasarkan usulan PBB dan persetujuan dari Indonesia. Pasukan INTERFET menjalankan misinya sesuai dengan mandat yang diberikan oleh PBB diharapkan dapat mampu memulihkan perdamaian dan keamanan yang terjadi di Timor Timur dengan melakukan kerjasama dengan Pasukan Militer Indonesia atau TNI, dan juga melakukan pengamanan wilayah Timor Timur baik jalur darat, laut dan udara.

### C. Paradigma



Keterangan :

→ = Garis Proses

x = Peranan INTERFET

y = Pengembalian Perdamaian dan keamanan Timor Timur

## REFERENSI

- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo .  
Halaman 212
- Ibid.* Halaman 269
- Kiki Syahnakri. 2013. *Timor Timur The Untold Story*. Kompas. Halaman 230
- CM Rien Kuntari. *Timor Timur Satu Menit Terakhir Catatan Seorang Wartawan*.  
Bandung Mizan. Halaman 216
- H.F.A. Vollmar. 1992. *Pengantar Studi Hukum Perdata*. Rajawali Pers. Halaman 459
- Victor M. Situmorang. 1993. *Perdamaian dan Perwasitan*. Rienka Cipta. Halaman  
3-4
- W.J.S. Poerwadaminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.  
Halaman 224
- Ibid.* Halaman 34
- Susanto, Sulistyono, dan Sugiarto. 2008. *Polmas Falsafah Baru Pemolisian*. Jakarta  
Grafika Indah. Halaman 125

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.” (Husin Sayuti, 1989:32).

Metode adalah suatu rangkaian pengertian dasar, kerangka dasar, tetapi penerapannya merupakan bagaian dari proses yang diawasi oleh si peneliti dengan tidak terlalu ketat (Basri MS, 2006:1).

Dalam suatu penelitian, metode adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu penelitian guna mendapatkan kebenaran dari tujuan yang diharapkan.

## **B. Metode Yang Digunakan**

Setiap penelitian, metode merupakan faktor yang paling penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan penelitian. Di dalam penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Winarno Surahkmat, “metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu” (Winarno Surahkmat, 1982: 121).

Sedangkan menurut Husin Sayuti menegaskan bahwa “metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989: 32).

Pendapat lain mengatakan bahwa “metode merupakan jalan yang berkaitan dengan kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yangdikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (Joko Subagyo, 2006: 1).

Kemudian Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa metode merupakan susunan pengetahuan yang teratur dan runut pada umumnya merupakan manifestasi dari pandangan filsafatnya mengenai “pengetahuan yang benar” yang biasa dikupas dalam Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Epistemologi (Sumadi Suryabrata, 2000: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Menurut Louis Gottschalk, metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. (Louis Gottschalk, 1986:32), selain itu para ahli juga mengatakan bahwa:

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001: 79).

Metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 1988: 56).

Sedangkan menurut pendapat Louis Gottschalk yang dikutip Hermanto, menyatakan bahwa metode penelitian historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, data-data yang telah teruji dan dianalisis tersebut, tersusun menjadi sebuah kisah sejarah (Hermanto, 2009: 61).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis secara kritis peninggalan masa lampau berupa data dan fakta atau dokumen yang disusun secara sistematis, dari evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu maupun masa sekarang.

Tujuan dari Penelitian Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan,

mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. “dalam penelitian historis” tergantung kepada dua macam data, yaitu data skunder dan data primer. Data primer dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data skunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah terlepas dari kejadian aslinya. Di antara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberikan prioritas dalam pengumpulan data (Sumadi Suryabrata, 2006: 16-17).

Dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian, harus dilihat sifat-sifat penelitian yang dipakai. Dengan demikian sifat Penelitian Historis adalah sifat data yang ditentukan oleh sumber yang diperoleh seperti data primer dan data sekunder. Data-data ini dikumpulkan lalu diklasifikasikan, tidak hanya itu saja dalam setiap penelitian dibutuhkan langkah-langkah dalam mengolah data menjadi sebuah tulisan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian historis, yaitu:

1. Heuristik dilakukan dalam penelitian ini menemukan sumber data, karena sumber sejarah yang objektif akan memberikan keyakinan dan kebenaran akan gejala peristiwa sejarah, sehingga dapat menghilangkan keraguan atau perselisihan pada penilaian kebenaran akan suatu peristiwa. Sehubungan dengan penyusunan karya ilmiah ini penulis mencari sumber data dari buku-buku literatur dan dokumen-dokumen.



2. Kritik, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kritik yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern ini menyangkut bahasa dokumen-dokumennya, kalau ada dokumen misalnya, diteliti apakah dokumen itu memang yang kita kehendaki, apakah palsu atau sejati, apakah dapat dipahami bahasanya, ataukah sudah di ubah bagian-bagiannya. Kalau sudah dipahami bahasa dokumen itu yang dikehendaki, baru di nilai isinya. Menilai isinya itu dilakukan dengan kritik intern.
3. Interpretasi, setelah penulis melakukan langkah ke dua, yaitu kritik terhadap sumber data, kemudian terkumpul fakta-fakta, maka langkah berikutnya adalah langkah interpretasi atau penafsiran fakta-fakta sejarah. Dalam menginterpretasikan fakta sejarah dalam rangkaian suatu kesatuan yang harmonis dapat dipercaya dan masuk akal.
4. Historiografi, sebagai langkah terakhir dalam penggunaan metode historis adalah historiografi, yang dimaksudkan disini penulisan serangkaian fakta-fakta yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pemerintahan dan ekonomi di masa pergerakan nasional tahun 1908-1935.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu konsep yang dinilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1990: 91). Sedangkan Sumadi Suryabrata mengemukakan, bahwa variabel adalah sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sumadi Suryabrata, 1983: 126).

Menurut Hadari Nawawi (1996: 55) “variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian”. Lebih lanjut Sugiyono mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik” (Sugiyono, 2009: 60).

Dapat peneliti simpulkan pendapat-pendapat di atas yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah himpunan atau objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada bagaimanakah bentuk peranan INTERFET dalam pengembalian perdamaian dan keamanan Timor Timur 1999.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus diusahakan cara yang cermat dan memenuhi syarat-syarat pengumpulan data yang teabilitas dan validitas, dengan demikian relevansi data yang diperoleh akan menentukan tujuan penelitian, sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang akan di bahas maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Teknik Kepustakaan**

Untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas, maka dilakukan penelaahan kepustakaan, dan sumber bacaan adalah merupakan bagian penunjang penelitian.

Menurut Muhammad ali dalam bukunya Penelitian Kependidikan Prosedur dan stategi, beliau berpendapat: setiap peneliti seyogyanya berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa teori-teori, generalisasi, maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan, (Muhammad Ali, 1987; 43).

Dengan demikian tehnik kepustakaan berguna sebagai sumber beberapa informasi baik berupa teori-teori, generalisasi, dan bahan-bahan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002; 206), tehnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, mjalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Sementara itu menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa tehnik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan

data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwardi, 2008; 158).

Pendapat lain mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti (Nawawi, 1993; 134).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya terbatas pada literatur tetapi juga melalui tetapi juga melalui pembuktian atau mencari data lain yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, gambar arkeologi dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Kecermatan dalam memilih teknik analisis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data untuk di interpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Karena penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan

sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Adapun definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Joko Subagyo, 2006: 106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data-data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip H.B. Sutopo, tentang tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaanya dan kebenarannya (H.B. Sutopo, 2006: 113).

## REFERENSI

- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta. Fajar Agung. Halaman 32
- Basri,MS.2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Restu Agung. Jakarta. Halaman 1
- Winarno Surakmad. 1982. Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik. Bandung.Tarsito. Halaman 121
- Husin Sayuti. Op.Cit. Halaman 32
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 1
- Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University. Halaman 79
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 16-17
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. Halaman 60
- Mohammad Ali.1985. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung. Angkasa. Halaman 43
- Suharmi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rienka Cipta. Halaman 206
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. Halaman 158
- Hadari Nawawi. Op. Cit. Halaman 134

P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. Halaman 106

H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. Halaman 113

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peranan INTERFET dalam proses pengembalian perdamaian Timor Timur tahun 1999 adalah cukup besar, hal ini terlihat dari beberapa usahanya dibawah ini:

1. INTERFET menjalin kerjasama dengan TNI untuk saling melindungi dan membantu perdamaian dan keamanan
2. INTERFET memfungsikan pasukan darat untuk melindungi wilayah darat di Timor Timur dari ancaman milisi
3. INTERFET memfungsikan pasukan laut untuk membantu pasukan darat dalam menjalankan misinya dan sekaligus melindungi wilayah laut dari ancamann
4. INTERFET memfungsikan pasukan udara sebagai kekuatan keamanan tambahan dalam melindungi wilayah di Timor Timur.

### **B. Saran**

Pengalaman masa lalu yang menjadikan Negara terjajah oleh bangsa-bangsa Eropa memberikan pelajaran tersendiri tak terkecuali Timor Timur yang menjadi konflik dan kepentingan dalam berbagai bentuk. Seperti INTERFET perlu dilihat



dari berbagai kaca mata ilmu dan sudut pandang oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai generasi penerus bangsa untuk menghargai sejarah sebagai peristiwa dan perjuangan di dalamnya.
2. Kritis terhadap berbagai macam persoalan social idialisme dan hukum, terutama yang terjadi di daerah konflik
3. Kemudahan dalam mencari sumber informasi mengenai sejarah kontemporer dalam hal ini peran-peran militer asing dan keterlibatan asing di Timor Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, Haula. 2004. *Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional*. Sinar Grafika. Bandung
- Ali, Mohammad.1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rienka Cipta.
- Basri, MS. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Restu Agung. Jakarta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, Karina Eka. 2009. *Kebijakan Pemerintah Habibie dalam Upaya Penyelesaian Masalah di Timor Timur*. skripsi.
- Dickens, David. 2001. *The Nations in East Timor: Intervention at the Military Operation Level*. Contemporary Southeast Asia. Volume 23.
- Kuntari, CM Rien. *Timor Timur Satu Menit Terakhir Catatan Seorang Wartawan*. Bandung. Mizan.
- Morgan, Benjamin James. 2006. A Brief History of Australian Army Operations in East Timor, 1999-2005. Webcite. Halaman 4
- Nawawi, Hadari . 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Poerwadaminta, W.J.S..1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahayu, Sri Lestari. 1999.*Penyelesaian. Sengketa Kasus Wilayah Timor Timur*. Volume 48.

- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta. Fajar Agung.
- Shanahan, COL Rodger. 2013. *TIMOR TIMUR: The Untold Story by Lieutenant General Kiki Syahnakri (ret'd), Indonesian Armed Forces*. Australian Army Journal. Volume 10.
- Situmorang, Victor M. 1993. *Perdamaian dan Perwasitan*. Rienka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo .
- Stevens, David. 2007. *Strength through diversity: The combined naval role In operation stabilise*. the Sea Power Centre – Australia. Number 20
- Strategic Briefing Paper, CSS. *Strategic And Military Lessons From East Timor*. New Zealand. Victoria University of Wellington. Volume 2. Halaman 1
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surakmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik*. Bandung. Tarsito
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS.
- Susanto, Sulisty, dan Sugiarto. 2008. *Polmas Falsafah Baru Pemolisian*. Jakarta Grafika Indah.
- Syahnakri, Kiki. 2013. *Timor Timur The Untold Story*. Jakarta. Kompas.
- Syamsuddin Haris. 1999. *Indonesia di Ambang Perpecahan*. Jakarta. Erlangga.
- Vollmar. H.F.A. 1992. *Pengantar Studi Hukum Perdata*. Rajawali Pers.
- .